BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian bagi manusia yang berjalan seumur hidup. Dengan kata lain pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi berlangsung pula di luar kelas.[[1]](#footnote-1) Pendidikan adalah salah satu pilar utama dalam mempersiapkan masa depan. Hal ini terjadi karena pendidikan selalu diorientasikan pada penyiapan generasi mendatang yaitu peserta didik yang akan memenuhi kebutuhan manusia. Dengan demikian, dalam memenuhi suatu pelayanan pendidikan perlu memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan pertumbuhan rohani dan pribadi peserta didik dengan ajaran-ajaran Pendidikan Agama Kristen.

Tujuan utama Pendidikan Agama Kristen adalah dapat mengalami perjumpaan dengan Kristus, benar-benar mengasihi Allah, menaati hidup dan dapat mengamalkan keyakinannya dalam kehidupan sehari-hari. Tidak ada alasan mengapa pendidik tidak boleh mengajarkan PAK dan melakukan peranannya sebagai guru yang dipercayakan oleh Allah dalam mendidik dan membentuk karakter siswa. PAK adalah pemberitaan Injil atau kabar baik tentang karya Allah Tritunggal untuk menyelamatkan orang-orang yang berdosa melalui Yesus Kristus.

Pandangan di atas sejalan dengan apa yang di amanatkan oleh pemerintah yang tertulis dalam pendidikan nasional bahwa mengembangkan manusia Indonesia sesuai fitranya untuk menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan tidak hanya bersifat formal tetapi juga termasuk pendidikan nonformal. Secara sederhana pendidikan merupakan usaha yang dapat dilakukan secara sengaja, teratur dan terencana, dengan tujuan mempengaruhi atau mengembangkan perilaku yang dapat diinginkan. Agar tujuan pendidikan dapat tercapai dibutuhkan strategi yang tepat.

Strategi dalam pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan yang meliputi penggunaan metode atau kegunaan sebagai sumber daya atau kegiatan dalam pembelajaran, artinya proses perencanaan belum mencapai tujuannya pada saat merumuskan strategi baru. Strategi dirancang untuk mencapai tujuan tertentu, artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian/realisasi tujuan, sehingga semua langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam mencapai suatu tujuan. Dalam merancang strategi pembelajaran, guru mestinya mempertimbangkan berbagai konteks peserta didik misalnya gaya belajar, latar belakang keluarga, umur, tingkat intelegensi, minat belajar, dan lain sebagainya.

Dalam dunia pendidikan, guru merupakan tokoh utama dalam penyampaian informasi, serta pengajar dan pemberi informasi bagi peserta didik. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran, guru perlu memahami

karakteristik dari peserta didik sebagai tujuan pembelajaraa Salah satu ciri peserta didik yang perlu diperhatikan oleh guru yaitu gaya belajar yang beragam yang dimiliki oleh peserta didik. Hal ini penting untuk diperhatikan oleh guru dalam penyusunan bahan ajar sebagai bahan pertimbangan dalam memilih strategi yang tepat untuk mencakup keseluruhan gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Karena strategi merupakan langkah dalam menguasai suasana kelas sehingga mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan, tentunya dengan cara demikian untuk mencapai tujuan pembelajaraa

Tipe-tipe belajar itu sendiri merupakan suatu sifat khas yang dimiliki setiap peserta didik yang membedakan dengan individu lainnya.[[2]](#footnote-2) Menurut Bobby De Poter & Mike Hemacki “gaya belajar adalah kunci untuk mengembangakan kineija dalam pekerjaan, di sekolah, dalam pekerjaan dan dalam situasi-situasi antar pribadi”. Secara umum gaya belajar dapat dibedakan dalam 3 kelompok yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik.[[3]](#footnote-3) Ini memberikan gambaran bahwa gaya belajar itu sangat penting untuk pengembangan diri seseorang dan setiap orang tentu memiliki gaya yang berbeda-beda.

Menurut KBBI kata diferensiasi yaitu perbedaan. Jadi diferensiasi merupakan perbedaan gaya belajar yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Perbedaan gaya belajar ini juga dipengaruhi oleh sifat individu yang berbeda-beda. Dari sifat yang berbeda ini, tentu memiliki

pengaruh dalam menentukan gaya belajar yang sesuai dengan kemampuan tiap individu karena gaya belajar adalah cara tercepat dan terbaik yang dimiliki peserta didik dalam menerima, menyerap, mengatur, dan mengolah informasi mengenai pembelajaran yang diberikan. Perbedaan gaya belajar itu menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu yang bisa menyerap sebuah informasi dari luar dirinya.

Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 3 Makale perbedaan gaya belajar yang beragam yang dimiliki oleh peserta didik dapat menimbulkan masalah, salah satu masalah yang timbul adalah peserta didik kurang memahami bahkan tidak mengerti materi yang diajarkan oleh guru mereka karena hanya menerapkan strategi pembelajaran yang mencakup satu gaya saja. Sehingga peserta didik yang memiliki gaya belajar yang tidak sesuai dengan strategi diterapkan dapat menimbulkan rasa malas, bosan, mengantuk. Bahkan ada peserta didik melakukan kegiatan-kegiatan diluar proses pembelajaran yang sedang berlangsung (bermain bahkan mengganggu teman yang sementara belajar).

Namun dapat kita ketahui bahwa tugas ulama dari seorang guru adalah dapat melaksanakan pembelajaran yang baik dan berkualitas, dapat memahami gaya belajar seluruh peserta didik yang diampuhnya dan menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta

didik. Sehingga dalam suatu proses pembelajaran guru lebih mudah

.

menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk gaya belajar yang

berbeda oleh peserta didik. Jadi guru sangatlah penting untuk

memperhatikan gaya belajar yang dimiliki peserta didik sehingga mampu memilih suatu metode belajar yang dianggap relevan dan sesuai dengan gaya yang dimiliki oleh peserta didik dan peserta didik akan lebih berkonsentrasi, bisa menerima pembelajaran dengan baik jika mampu meningkatkan pemahaman konsep yang dimiliki oleh setiap peserta didik sebagai dasar dari peningkatan hasil belajar.

Jika gaya belajar tersebut tidak sesuai dengan strategi yang digunakan oleh guru dalam mengajar, maka yang diharapkan dari proses pembelajaran sebelumnya adanya peningkatan kognitif, afektif, dan psikomotorik tetapi bila masalah tersebut tidak diatasi dengan baik, maka hal ini bukan mengalami peningkatan tetapi malahan mengalami kemerosotan terlebih ketika peserta didik dalam masa bodoh dengan tidak mau untuk berusaha mengadaptasi strategi yang ditetapkan oleh guru walaupun tidak sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki peserta didik. Akibatnya, proses pembelajaran tidak akan beijalan secara optimal dan tujuan dari pembelajaran yang dilakukan tidak akan terc apai dengan baik. Sebagian peserta didik akan terkesan percuma saja karena tidak ada yang didapatkan oleh peserta didik. Hal inilah yang kemudian membuat anak semakin malas untuk mengikuti proses pembelajaran tersebut.

Dalam suatu proses pembelajaran dapat disebut dengan efektif bila tujuan pembelajaran yang dirumuskan sebelumnya dapat tercapai dengan baik. Namun pencapaian tujuan belajar merupakan muara dari hendaknya memperhatikan secara cermat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi

atau menentukan ketercapaian tujuan belajar, sehingga semua potensi yang ada dapat didayakan secara optimal untuk mendukung tercapainya suatu tujuan tersebut

Hal-hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti analisis strategi Guru Pendidikan Agama Kristen dalam menghadapi diferensiasi gaya belajar peserta didik Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Makale.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah yang hendak di bahas dalam tulisan ini ialah bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Kristen dalam menghadapi diferensiasi gaya belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Makale?

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui strategi Guru Pendidikan Agama Kristen dalam menghadapi diferensiasi gaya belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Makale.

1. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Tulisan ini diharapkan menjadi sumbangsih pengetahuan khususnya bagi jurusan Pendidikan Agama Kristen sebagai bahan pertimbangan dalam penggunaan strategi guru dalam menghadapi diferensiasi gaya belajar peserta didik guna menghasilkan hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru, penelitian ini diharapakan mampu memahami karakter gaya belajar peserta didik sehingga mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat membantu mempermudah guru dalam menyampaikan materi.
2. Bagi sekolah, akan dapat meningkatkan sumbangan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran disekolah.
3. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan mampu menjadikan peserta didik lebih tertarik dalam pembelajaran dan mendapatkan kemudahan dalam memahami mata pelajaran.
4. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan peneletian berikutnya dan sebagai bahan perbandingan untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang sama.
5. Sistematika Penulisan

BAB I. Merupakan bagian pendahuluan, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II. Merupakan bagian tinjauan pustaka, pengertian strategi, strategi pembelajaran, jenis-jenis strategi, peran guru Pendidikan Agama Kristen dan strategi dalam mempermudah gaya belajar peserta didik di kelas, pengertian gaya belajar, macam-macam gaya belajar, ciri-ciri gaya belajar, manfaat mengetahui gaya belajar, karakteristik anak usia 13-15 tahun.

BAB III. Merupakan bagian yang membahas mengenai Metode Penelitian, yang di dalamnya memuat, Gambaran Umum Lokasi Penelitian dan Metode Penelitian.

BAB IV. Merupakan bagian yang membahas mengenai sejarah sekolah, hasil penelitian dan analisis

BAB V. Merupakan bagian yang membahas mengenai penutup yang di dalamnya memuat, kesimpulan dan saran

1. Zuhairini, **Filsafat Pendidikan,** (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 2. [↑](#footnote-ref-1)
2. W.S Winkel, **Psikologi pengajaran,** (JakartaiPT Gramedia,1989), 201. [↑](#footnote-ref-2)
3. hamzah B.Uno, **Orientasi dalam Psikologi Pembelajaran** (Jakarta- PT Bumi Aksara,2006), 180. [↑](#footnote-ref-3)